

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada studi ini menggunakan desain kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2013) untuk menunjukkan studi dengan desain kuantitatif yaitu didasarkan pada data yang konsisten dan sering menggunakan angka-angka, termasuk pengumpulan data, interpretasi data, dan hasil akhir yang diperoleh. Penelitian ini menerapkan desain korelasional, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, yaitu *verbal abuse* dari teman sebaya, terkait dengan variabel dependen, yaitu tingkat kecerdasan emosional pada siswa SMPN 3 Brebes.

Penelitian ini menerapkan pendekatan *cross sectional*, yaitu metode ini memungkinkan pengamatan dan pengukuran variabel independen serta dependen secara bersamaan dalam satu periode waktu tertentu. Tujuan pada penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara *verbal abuse* dari teman sebaya dengan tingkat kecerdasan emosional pada siswa SMPN 3 Brebes (Notoatmodjo, 2018).

3.2 Alat Penelitian atau Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan informasi dengan menggunakan formulir pertanyaan untuk responden dan selanjutnya mengumpulkan jawabannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu kekerasan *verbal abuse* teman sebaya dan tingkat kecerdasan emosional.

3.2.1.1 Kuesioner *Verbal Abuse* Teman Sebaya

Kuesioner pertama menilai tentang verbal abuse teman sebaya yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek *verbal abuse* menurut Evans. Kuesioner *verbal abuse* teman sebaya yang digunakan mengacu pada 23

pernyataan yang terdiri dari 4 aspek yaitu menuduh dan menyalahkan (*Accusing and Blaming*), menghakimi dan mengkritik (*Judging and Criticizing*), mengancam (*Threatening*), memberi julukan (*Name-Calling*). Skala pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu skala *Guttman*, dimana pada skala ini responden akan memilih jawaban yang meliputi “YA” atau “TIDAK”. Dalam pernyataan positif (*favorable*), jawaban "ya" akan mendapatkan skor 1, sementara jawaban "tidak" memperoleh skor 0. Sebaliknya, untuk pernyataan negatif (*unfavorable*), skor untuk jawaban "ya" adalah 0, dan jawaban "tidak" diberikan skor 1. Rumus berikut digunakan untuk menentukan proporsi tanggapan kuesioner.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran *verbal abuse* teman sebaya dibagi menjadi dua kategori: non verbal abuse (skor 0-11), dan verbal abuse (skor 12-23).

Tabel 3.1 Kisi kisi *verbal abuse* teman sebaya

No	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Menuduh & Menyalahkan	1,2,3	4,5,6	6
2	Menghakimi & Mengkritik	7,8,9,10	11,12,13	7
3	Mengancam	14,15,16	17,18	5
4	Memberi julukan	19,20	21,22,23	5
Total				23

Tabel 3.2 Skoring jawaban *verbal abuse* teman sebaya

Alternatif jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.2.1.2 Kuesioner Tingkat Kecerdasan Emosional

Kuesioner kedua dirancang oleh peneliti untuk menilai tingkat kecerdasan emosional siswa, dengan merujuk pada aspek-aspek kecerdasan emosional yang diuraikan oleh Goleman. (2018). Kuesioner ini terdiri dari 19 pernyataan yang mencakup 5 indikator utama, yaitu: mengenali emosi diri sendiri, mengelola

emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, serta membina hubungan. Menggunakan skala ukur *Guttman* dibagi kedalam dua pilihan jawaban, yaitu "YA" dan "TIDAK", dengan ketentuan jika jawaban benar nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0. Penilaian terhadap pernyataan positif (*favorable*) diberikan skor 1 untuk jawaban "ya" dan 0 untuk jawaban "tidak". Sementara itu, pada pernyataan negatif (*unfavorable*), jawaban "ya" akan diberikan skor 0, sedangkan jawaban "tidak" akan mendapatkan skor 1. Rumus berikut digunakan untuk menentukan proporsi tanggapan kuesioner.

$$Presentase = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Hasil pengukuran tingkat kecerdasan emosional siswa dibagi menjadi tiga kategori: kecerdasan emosional rendah (skor 0-6), kecerdasan emosional sedang (skor 7-12), dan kecerdasan emosional tinggi (skor 13-19).

Tabel 3.3 Kisi kisi tingkat kecerdasan emosional

No	Indikator	No Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengenali emosi sendiri	1,2	3	3
2	Mengelola emosi	4,5	6,7	4
3	Memotivasi diri sendiri	8,9	10,11	4
4	Mengenali emosi orang lain	12,13	14,15,16	5
5	Membina hubungan	17,18	19	3
Total				19

Tabel 3.4 Skoring jawaban tingkat kecerdasan emosional

Alternatif jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Ya	1	0
Tidak	0	1

3.2.2 Uji Validitas dan Reabilitas

3.2.2.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu suatu indeks yang menunjukkan beberapa indikator yang dapat diandalkan tentang apa yang harus diukur. Untuk memahami hal tersebut, perlu dilakukan perbandingan skor setiap item dengan skor keseluruhan kuesioner. Setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner tersebut mengukur konsep yang akan diukur (Notoatmodjo, 2018). Uji validitas akan dilakukan di SMPN 4 Brebes dengan jumlah responden 20.

Uji validitas menggunakan *Person Product Moment*. Uji validitas menggunakan *Product Moment Pearson Correlation* adalah metode yang umum digunakan untuk menentukan kevalidan item dalam kuesioner dengan menghubungkan skor masing-masing item dengan skor total dari jawaban responden. Rumus *Pearson Product Moment* digunakan untuk menganalisis validitas data dengan jumlah responden sebanyak ($n=20$) pada taraf signifikan 5%. Mengacu pada tabel taraf signifikan, nilai yang diperlukan adalah 0,444. Sebuah item akan dianggap valid apabila nilai r hitung lebih tinggi daripada r tabel (0,444). Sebaliknya, jika nilai r yang dihitung lebih rendah dari r tabel, maka item itu dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil uji instrument yang telah dilakukan kepada 20 responden di SMP Negeri 4 Brebes pada tanggal 12 Juni 2025 dengan uji validitas *Product Moment Pearson Correlation*, variabel *verbal abuse* teman sebaya dengan jumlah pertanyaan sebanyak 28 item yang dinyatakan valid sebanyak 23 item pernyataan (menuduh & menyalahkan : 6 pernyataan nomor 1,3,4,5,6,7, menghakimi & mengkritik : 7 pernyataan nomor 8,9,10,11,12,13,14, mengancam : 5 pernyataan nomor 15,17,18,20,21, memberi julukan : 5 pernyataan nomor 23,24,26,27,28) dan yang tidak valid sebanyak 5 pernyataan (menuduh & menyalahkan nomor 2, mengancam nomor 16 dan 19, memberi julukan nomor 22 dan 25), sedangkan untuk variabel kecerdasan emosional dengan jumlah pernyataan sebanyak 30 pernyataan yang dinyatakan valid sebanyak 19 pernyataan (mengenal emosi sendiri : 3 pernyataan nomor 1,2,4, mengelola emosi : 4 pernyataan nomor 7,9,10,11, memotivasi diri sendiri: 4 nomor 13,15,17,18, mengenali emosi orang lain : 5 nomor 19,21,22,23,24, membina hubungan : 3 nomor 25,27 dan 28) dan

yang tidak valid sebanyak 11 pernyataan (mengenal emosi nomor 3,5,6, memotivasi diri sendiri nomor 8,12, memotivasi diri sendiri nomor 14,16, mengenal emosi orang lain nomor 20, membina hubungan nomor 26,29 dan 30).

3.2.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan instrumen yang digunakan untuk menilai konsistensi dan stabilitas hasil penelitian ketika eksperimen atau pengukuran diulang dalam kondisi yang sama. Tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan konsisten (Alfalisyanto et al. , 2024). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas akan dilakukan di SMPN 4 Brebes dengan melibatkan 20 responden.

Uji reabilitas dilakukan dengan menerapkan metode koefisien reabilitas *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari atau sama dengan 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Jika nilai nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Berdasarkan hasil uji instrument yang telah dilakukan kepada 20 responden di SMP Negeri 4 Brebes pada tanggal 12 Juni 2025 hasil perhitungan uji variabel *verbal abuse* teman sebaya diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* =0,927 dan variabel kecerdasan emosional diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* =0,864. Maka hasil perhitungan tersebut menunjukan kuesioner *verbal abuse* teman sebaya dan kecerdasan emosional dinyatakan reliabel karena nilai r hitung semua item > 0,60 yang artinya semua item pernyataan variabel *verbal abuse* teman sebaya dan kecerdasan emosional dinyatakan reliabel.

3.2.2.3 Cara Pengumpulan Data

Metode yang diterapkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua fase yaitu fase persiapan dan fase pelaksanaan.

3.2.2.4 Tahap persiapan

Tahap persiapan penelitian dimulai dengan penyusunan proposal penelitian, dari

pengajuan judul sampai melaksanakan sidang proposal pada tanggal 08 Mei 2025 dan melakukan revisi proposal. Setelah proposal penelitian disetujui, peneliti melanjutkan dengan mengurus Ethical Clearance (EC) serta mengajukan surat permohonan izin penelitian melalui asisten Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi. Surat tersebut berfungsi sebagai pengantar untuk pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas, sekaligus sebagai surat pengantar penelitian. Selanjutnya, surat permohonan izin penelitian disampaikan kepada Kepala sekolah SMP Negeri 3 Brebes, sementara surat izin untuk uji validitas dan reliabilitas diberikan kepada Kepala sekolah SMP 4 Brebes. Setelah memperoleh izin, peneliti memulai tahap awal dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas di SMP Negeri 4 Brebes yang melibatkan 20 responden.

Peneliti akan dibantu oleh satu *enumerator* dan tiga guru. Sebelum penelitian dimulai, peneliti menyelaraskan pemahaman mengenai prosedur penelitian serta tata cara pengisian kuesioner akan dijelaskan secara rinci. Dalam penelitian ini, *enumerator* yang terlibat adalah mahasiswa tingkat akhir yang telah menyelesaikan mata kuliah metodologi penelitian. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan dengan bantuan satu enumerator serta tiga guru. Enumerator bertugas mendukung kelancaran penelitian, sementara guru berperan dalam mengoordinasikan siswa, dengan melibatkan total 20 siswa sebagai responden penelitian.

3.2.2.5 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap kedua, yang merupakan tahap pelaksanaan, peneliti akan mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SMPN 3 Brebes serta guru BK SMPN 3 Brebes untuk melaksanakan penelitian. Setelah mendapat surat layak etik dengan nomor surat No.102/Univ.Bhamada/KEP.EC/VI/2025. Kemudian peneliti membuat kontrak waktu dengan responden yang berjumlah 77 responden. Sebelum penelitian dimulai, peneliti bersama satu enumerator dan tiga guru mengadakan diskusi untuk menyamakan persepsi terkait prosedur penelitian dan cara penyampaian informasi kepada responden.

Tahap selanjutnya, peneliti memperkenalkan diri kepada responden serta menjelaskan dan manfaat penelitian, prosedur penelitian juga akan dijelaskan secara rinci agar siswa memahami proses yang akan mereka jalani. Siswa yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini kemudian diminta untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian (informed consent) yang telah disiapkan. Setelah responden menyetujui untuk berpartisipasi kemudian akan dilanjutkan pembagian lembar angket. Pada pengisian angket partisipan akan dimohon untuk mengisi identitas dan jenis kelamin, kemudian dilanjutkan mengisi pernyataan pada kuesioner dengan memberikan tanda ceklis.

Selama pengisian kuesioner, peneliti dan satu enumerator serta tiga guru mendampingi responden dan memberikan penjelasan apabila terdapat pertanyaan yang diajukan. Setelah responden menyelesaikan pengisian kuesioner, formulir tersebut kembali kepada peneliti dan enumerator untuk dilakukan pemeriksaan kelengkapan data. Apabila terdapat bagian yang belum diisi, kuesioner akan diberikan kembali kepada partisipan untuk dilengkapi. Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, peneliti memberikan ucapan terima kasih kepada responden atas kesediaan dan partisipasi mereka dalam kajian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh subjek atau objek yang menjadi target penelitian. Dalam konteks ini, populasi yang diteliti adalah semua siswa kelas 8 di SMPN 3 Brebes, yang berjumlah total 344 siswa yang terbagi ke dalam 10 kelas. Rincian jumlah siswa per kelas adalah sebagai berikut kelas 8A (34 siswa), kelas 8B (35 siswa), kelas 8C (35 siswa), kelas 8D (34 siswa), kelas 8E (35 siswa), kelas 8F (34 siswa), kelas 8G (34 siswa), kelas 8H (34 siswa), kelas 8I (35 siswa), dan kelas 8J (34 siswa).

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih secara sengaja oleh peneliti untuk mencerminkan keseluruhan populasi (Sembiring et al. , 2024). Dalam penelitian ini, digunakan teknik *Simple Random Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Proses pengambilan sampel ini dilakukan secara acak, tanpa mempertimbangkan karakteristik tertentu dari anggota populasi, sehingga setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian. Peneliti mengikuti rumus Slovin yang dapat ditulis sebagai berikut:

Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Margin of error 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus *Slovin*, ukuran sampel yang diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{344}{1 + 344(0,1)^2}$$

$$n = \frac{344}{1 + 344(0,01)}$$

$$n = \frac{344}{1 + 3,44}$$

$$n = \frac{344}{4,44}$$

$$n = 77,47 \quad n = 77$$

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 77 responden, yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Kemudian peneliti membagi 77 responden kepada setiap kelas 8 menggunakan rumus yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2013)

$$n = \frac{X}{N} \times N^1$$

Keterangan :

n = Total sampel yang diinginkan setiap strata

N = Ukuran populasi

X = Jumlah populasi kelas

N^1 = Sampel

No	Populasi	Rumus	Sampel
1	Kelas 8 A	$\frac{34}{344} \times 77$	7,61 = 7
2	Kelas 8 B	$\frac{35}{344} \times 77$	7,83 = 8
3	Kelas 8 C	$\frac{35}{344} \times 77$	7,83 = 8
4	Kelas 8 D	$\frac{34}{344} \times 77$	7,61 = 7
5	Kelas 8 E	$\frac{35}{344} \times 77$	7,83 = 8
6	Kelas 8 F	$\frac{34}{344} \times 77$	7,61 = 8
7	Kelas 8 G	$\frac{34}{344} \times 77$	7,61 = 8
8	Kelas 8 H	$\frac{34}{344} \times 77$	7,61 = 8
9	Kelas 8 I	$\frac{35}{344} \times 77$	7,83 = 8
10	Kelas 8 J	$\frac{34}{344} \times 77$	7,61 = 7
Total Sampel			77

Dengan demikian, total sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 77 responden, yang masing-masing mewakili setiap kelas yang telah dihitung.

3.3.3 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan ketentuan yang wajib dipenuhi oleh setiap individu dalam populasi agar bisa dipilih sebagai sampel dalam penelitian (Notoatmodjo,

2018). Adapun kriteria inklusi yang dipakai dalam penelitian ini mencakup siswa kelas 8 di SMPN 3 Brebes, siswa yang mau menjadi responden dengan menandatangani formulir persetujuan (*informed consent*), serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

3.3.4 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ketentuan yang mengidentifikasi anggota populasi yang tidak dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi yang diterapkan yaitu: siswa yang tidak hadir saat proses pengambilan data atau penelitian.

3.4 Besar Sampel

Besar sampel adalah jumlah objek atau subjek yang diambil dari populasi untuk dijadikan bagian dari penelitian. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 77 siswa.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 3 Brebes dan direncanakan berlangsung pada bulan 20 Juni 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional dari variabel dapat dipahami sebagai tabel yang berperan sebagai pedoman dalam menentukan dan menyesuaikan variabel yang akan diterapkan. Tabel ini juga sangat berguna dalam pengembangan instrumen tertentu (Notoatmodjo, 2018).

Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Verbal abuse teman sebaya	Jenis perilaku kekerasan secara lisan dengan menuduh & menyalahkan, menghakimi & mengkritik, mengancam dan memberi julukan	Kuesioner	Kategori 1. Verbal abuse 12-23 2. Non verbal abuse 0-11	Nominal
2	Tingkat kecerdasan emosional pada siswa	tingkat kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, membina hubungan dengan cara yang positif.	Kuesioner	Kategori 1. Tinggi 13-19 2. Sedang 7 - 12 3. Rendah 0 - 6	Ordinal

3.2 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik pengolahan data

Data yang telah dihimpun akan diproses melalui beberapa tahapan, yaitu *editing*, *coding*, *entry*, *tabulating*, dan *cleaning* (Notoatmodjo, 2018).

3.7.1.1 Tahap *Editing*

Editing atau penyuntingan data merupakan proses pemeriksaan data yang diperoleh dari kuesioner untuk memastikan kelengkapan jawaban. Jika dalam proses ini ditemukan jawaban yang tidak lengkap, maka pengumpulan data perlu dilakukan kembali. Peneliti akan meninjau kembali data yang telah dikumpulkan dari responden menggunakan lembar ceklis (✓), dengan cara memeriksa kelengkapan pengisian data dan memastikan jawaban yang diberikan oleh responden sudah sesuai.

3.7.1.2 Tahap *Coding*

Coding yaitu metode yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan kode pada setiap variabel-variabel yang telah dikumpulkan, sehingga mempermudah dalam pengolahan data. Peneliti melakukan proses pengkodean dengan mengubah data dari huruf menjadi angka, yang kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa

kategori. Tindakan ini dilakukan untuk membuat tabulasi dan analisis data untuk setiap variabel yang diteliti menjadi lebih mudah. Pengkodean merupakan proses mengonversi data yang awalnya berbentuk huruf menjadi bentuk angka atau bilangan. Kode sendiri adalah simbol khusus, baik angka maupun huruf, yang digunakan untuk mengidentifikasi data. Kode ini berperan sebagai representasi data kuantitatif, yang biasanya berbentuk skor atau nilai numerik. Pada penelitian ini, *coding* dilakukan pada kuesioner A yang mengukur *verbal abuse*, hasil ukur nominal dengan *coding* 1 *verbal abuse* skor 12-23, *coding* 2 *non verbal abuse* skor 0-11. Pada kuesioner B yang mengukur kecerdasan emosional, hasil ukur ordinal dengan *coding* 1 kecerdasan emosional tinggi skor 13-19, *coding* 2 kecerdasan emosional sedang skor 7-12, dan *coding* 3 kecerdasan emosional rendah skor 0-6.

3.7.1.3 Tahap *Tabulating*

Peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk tabel yang didasarkan pada kode yang telah ditetapkan, sehingga mempermudah proses pengolahan data.

3.7.1.4 Tahap *Entry*

Peneliti menginput data dari kuesioner ke dalam basis data yang terdapat di komputer atau laptop, lalu melakukan analisis menggunakan perangkat lunak statistik.

3.7.1.5 Tahap *Cleaning*

Tahap verifikasi data dilakukan untuk memastikan bahwa data siap digunakan dalam analisis. Proses ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam pembacaan atau pengkodean data, sehingga keakuratan tetap terjaga.

3.7.2 Analisa data

3.7.2.1 Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan ciri-ciri dari setiap variabel dalam penelitian ini (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini melibatkan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang bersifat kategorik. Oleh karena itu,

penyajian hasilnya dilakukan dalam bentuk distribusi frekuensi, yang mencakup jumlah dan persentase. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang dianalisis adalah kekerasan verbal dari teman sebaya, sementara variabel terikatnya adalah tingkat kecerdasan emosional siswa.

3.7.2.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah metode yang digunakan untuk memahami hubungan antara dua variabel dalam suatu penelitian (Arikunto, 2013). Dalam konteks ini, analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen (*verbal abuse* teman sebaya) terhadap variabel independent (kecerdasan emosional). Analisa statistik pada penelitian ini menggunakan metode uji chi-square, karena uji ini chi-square digunakan untuk mengetahui data yang berhubungan dan jumlah data yang siap dipindahkan dalam bentuk frekuensi. Hasil analisa uji statistik *chi square* didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara verbal abuse teman sebaya terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 3 Brebes, nilai korelasi *chi square* sebesar 17,583.

3.8 Etika Penelitian

(Syapitri et al., 2021) Setiap penelitian yang melibatkan individu sebagai partisipan harus mematuhi empat pokok prinsip etika penelitian, yaitu:

3.8.1 Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Memberi penghormatan individu dalam penelitian memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek penting. Peneliti harus melakukan pertimbangan yang mendalam mengenai potensi bahaya dan penyalahgunaan yang mungkin timbul dari penelitian tersebut. Selain itu, bagi subjek penelitian yang dianggap rentan terhadap resiko, perlindungan yang memadai harus diberikan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka. Pada penelitian ini setiap partisipan akan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi, dan partisipan memiliki hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

3.8.2 Manfaat (*Beneficence*).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang maksimal serta meminimalkan kerugian dan risiko yang mungkin terjadi untuk partisipan penelitian. Dengan demikian, rancangan penelitian ditekankan memperhitungkan aspek keamanan dan kesejahteraan partisipan yang terlibat. Penelitian ini memberikan manfaat ilmiah dan praktis, terutama dalam memahami hubungan *verbal abuse* teman sebaya dan kecerdasan emosional di lingkungan sekolah. Hasil penelitian akan diberitahu kepada pihak sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan dampak *verbal abuse* teman sebaya serta pentingnya kecerdasan emosional pada siswa.

3.8.3 Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*).

Penelitian harus berusaha meminimalkan kerugian atau bahaya yang mungkin dialami oleh partisipan. Peneliti perlu memperkirakan kemungkinan masalah yang dapat muncul selama penelitian untuk menghindari risiko yang berpotensi membahayakan subjek penelitian. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi partisipan. Bahasa yang digunakan dalam kuesioner akan bersifat netral dan tidak menghakimi untuk menghindari trauma atau ketidaknyamanan bagi korban *verbal abuse* teman sebaya. Selain itu, data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi partisipan.

3.8.4 Keadilan (*Justice*)

Justice dalam konteks ini berarti perlakuan yang sama terhadap semua subjek penelitian tanpa membedakan mereka. Penelitian harus memperhatikan keseimbangan antara manfaat atau risiko yang ada. Kendala yang mungkin timbul harus sesuai dengan pengertian kesehatan, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Penelitian ini diterapkan dengan memastikan bahwa seluruh partisipan dipilih secara adil dan proporsional sesuai dengan teknik sampling yang telah ditetapkan. Tidak ada diskriminasi dalam pemilihan partisipan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau status sosial.

